

KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MI FASTABIQUL KHOIROT

Lutfi Adinda Sasabila

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
e-mail: lutfiasa09@gmail.com

Abstract. *This study aims to (1) find out how the implementation of online learning at the Islamic Elementary School Fastabiqul Khoirot using WhatsApp learning media, (2) find out the opinions of teachers and parents regarding online learning using learning media in the form of WhatsApp, 3) determine the effectiveness and feasibility of the media. This WhatsApp learning is for daily learning. In this study, researchers used field research with descriptive qualitative methods which were carried out at the Fastabiqul Khoirot Islamic Elementary School. The data obtained based on interviews from the head of the Islamic school were also various opinions of parents who were obtained from various complaints submitted to the principal of the Islamic school as well as the educators at the Islamic school. Based on the results of the research, namely 1) the implementation of online learning at the Islamic elementary school Fastabiqul Khoirot by utilizing the WhatsApp application as a learning medium is certainly quite helpful so that online learning can continue to be implemented. 2) Based on the opinion of the head of the Islamic school, online learning that uses learning media in the form of WhatsApp is quite helpful in order to keep the implementation of online learning even though there are still some obstacles that it causes, while the parents themselves also think that they agree more if online learning is carried out through the WhatsApp application media. because the application is considered more flexible, efficient in reducing quotas compared to other applications, it is also easy to operate 3) Although the use of online learning media in the form of the Whatsapp application still has some obstacles, its use is quite effective and also feasible as an online learning medium for Islamic elementary school .*

Keywords: *Learning media; online; pandemic; WhatsApp*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MI Fastabiqul Khoirot dengan menggunakan media pembelajaran WhatsApp, (2) mengetahui pendapat guru serta orang tua mengenai pembelajaran daring yang menggunakan media pembelajaran berupa WhatsApp, 3) mengetahui efektifitas serta kelayakan media pembelajaran WhatsApp ini untuk pembelajaran sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif yang mana dilakukan di MI Fastabiqul Khoirot. Adapun data yang diperoleh berdasarkan wawancara dari pihak Kepala Madrasah Ibtidaiyah tersebut juga berbagai pendapat orang tua yang di dapat dari berbagai keluhan yang disampaikan kepada Kepala Madrasah juga para pendidik di Madrasah tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut yakni 1) pelaksanaan pembelajaran daring di MI Fastabiqul Khoirot dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran tentu cukup membantu agar tetap dapat terlaksananya pembelajaran daring ini. 2) Berdasarkan pendapat Kepala Madrasah, pembelajaran

daring yang menggunakan media pembelajaran berupa WhatsApp ini cukup membantu agar tetap terlaksananya pembelajaran daring walaupun masih terdapat beberapa kendala yang ditimbulkannya, sedangkan dari pihak orang tua sendiri juga berpendapat lebih setuju jika pembelajaran daring dilakukan melalui media aplikasi WhatsApp dikarenakan aplikasi tersebut dianggap lebih fleksibel, hemat dalam pengurangan kuota dibanding dengan aplikasi lainnya, juga mudah dioperasikan, 3) Walaupun penggunaan media pembelajaran daring berupa aplikasi Whatsapp ini masi terdapat beberapa kendala, namun penggunaannya cukup efektif juga layak sebagai media pembelajaran daring untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Media pembelajaran; daring; pandemi; whatsapp

A. PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi covid-19 di seluruh dunia terutama di Indonesia menyebabkan berbagai usaha pemutusan rantai penyebaran dilakukan. Usaha ini tentu memaksa untuk mengubah segala aspek daam kehidupan, mulai dari bekerja hingga kegiatan belajar dilakukan di rumah. *Physical distancing*, pembatasan jarak atau interaksi dengan orang ini merupakan salah satu strategi yang dipilih juga diharapkan untuk mengurangi bahkan memutus rantai penyebaran virus ini.(Daheri, 2021).

Semakin luasnya penyebaran virus covid-19 ini tentu cukup memberi dampak bagi kehidupan hampir seluruh masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Tidak hanya dampak pada bidang ekonomi, namun juga pada bidang pendidikan. Pada kondisi seperti ini pelajar Indonesia diharuskan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran di rumah atau dengan metode daring.

Pembelajaran daring atau online ini dimulai sejak dikeluarkannya edaran KEMENDIKBUD Nomor 24 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19), yang mana pembelajaran ini tidak hanya dilakukan oleh satu ataupun dua jenjang pendidikan melainkan seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi (Surat Edaran, 2020).

Menindaklanjuti Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tersebut serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19, serta mempertimbangkan prioritas keselamatan, kesehatan lahir dan batin warga madrasah, maka pada tanggal 24 Maret 2020, Kementerian Agama Republik Indonesia menyampaikan ketentuan mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah dalam masa darurat pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan secara daring beserta berbagai ketentuannya.(KEMENAG, 2020)

Sosial Distancing yang diberlakukan oleh pemerintah juga sangat berdampak pada pelaksanaan pembelajaran terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Walaupun terkendala, namun tetap terlaksananya pembelajaran ini sangat penting karena berhubungan dengan kebutuhan belajar anak atau peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan metode daring atau pembelajaran di rumah inilah merupakan satu-satunya cara yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Dengan diberlangsungkannya pembelajaran dirumah maka dapat mengurangi terjadinya saling interaksi dengan sesama, sehingga mengurangi laju penyebaran virus covid-19 ini.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini juga cukup mendadak tanpa adanya berbagai persiapan sebelumnya. Oleh karena itu peralihan metode

pembelajaran dari luring ke daring juga membutuhkan adaptasi yang tinggi, karena mau tidak mau, siap tidak siap kita harus tetap memberlangsungkan metode pembelajaran daring ini agar pembelajaran dapat tetap terlaksana serta meminimalisir terjadinya gejala penyebaran covid-19.

Meskipun pembelajaran daring ini terjadi dengan mendadak, namun terdapat banyak sekali media-media pembelajaran berbentuk platform yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang terlaksana juga keberhasilan dari proses pembelajaran ini. Media tersebut diantaranya yakni Google Meet, Zoom, WhatsApp Grup, Google Classroom, Edmodo, E-learning, Youtube, dan sebagainya yang mana dapat menyampaikan berbagai pesan pendidik terhadap para peserta didiknya mengenai materi pembelajaran. (Salsabila, 2021).

Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar mayoritas menggunakan WhatsApp atau lebih tepatnya WhatsApp Grup. Bahkan dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran daring pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar ini 100% melalui media Whatsapp (Harususilo, 2020).

Meskipun media pembelajaran untuk memberlangsungkan pembelajaran daring sangat banyak, namun berdasarkan banyak pertimbangan media yang paling tepat digunakan adalah dengan WhatsApp atau WhatsApp grup. Oleh karena itu dalam artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran daring pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yakni pada Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khoirot.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MI Fastabiqul Khoirot dengan menggunakan media pembelajaran WhatsApp, (2) mengetahui pendapat Kepala Madrasah, pendidik serta orang tua wali mengenai pembelajaran daring yang menggunakan media pembelajaran berupa whatsapp, 3) mengetahui efektifitas serta kelayakan media pembelajaran WhatsApp ini untuk pembelajaran sehari-hari.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan asal dari kata efektif. Dalam KBBI efektivitas berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan. Hal ini dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam pembelajaran, efektivitas pembelajaran diukur komponen hasil capaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran mampu mencapai sasaran kompetensi dengan memanfaatkan kemampuan, minat dan kesiapan menerima pembelajaran dari setiap peserta didik. (FIP-UPI, 2007) Dapat dikatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang sudah mencapai sasaran kompetensi yang diiringi dengan kemampuan, minat dan kesiapan belajar peserta didik. Dengan begitu pula, keefektifan program pembelajaran ini tidak hanya dinilai dari segi tingkat hasil belajar saja, melainkan harus ditinjau pula dari segi proses dan sarana penunjang. Hal ini, sependapat dengan Aas, dkk bahwa efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi peserta didik dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya.

Pada proses pembelajaran yang dibutuhkan adalah perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Silabus dll, media pembelajaran seperti teknologi, strategi serta pendekatan dalam pembelajaran sehingga efektifitas dalam pembelajaran

dapat tercapai (Noviyanti, 2023). Pada proses pembelajaran menjadi lebih efektif jika antara guru dan peserta didik ada komunikasi serta interaksi yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Suatu media pembelajaran juga bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sudah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dengan mengarahkan kemampuan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Pembelajaran yang efektif pun biasanya dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran untuk memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Berikut merupakan beberapa macam hal yang memberikan pengaruh dalam efektivitas pembelajaran, diantaranya yakni:

a. Kualitas/mutu pembelajaran (Quality of Instruction)

Hal ini berisi tentang penyajian informasi atau pesan yang membantu peserta didik mudah dalam memahami bahan pelajaran. Kualitas atau mutu pembelajaran ini dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian aktivitas guru dan peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan, hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan Kurikulum 2013, seorang peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila hasil belajarnya mencapai nilai 65%. Sedangkan suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila terdapat 85% peserta didik yang mencapai pemahaman > KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (Appropriate Level of Instruction)

Tingkat pembelajaran ini dilihat dengan kesesuaian peserta didik dalam memperoleh pembelajaran, yaitu tentang sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru atau pelajaran yang diperlukan peserta didik.

c. Insentif (Incentive)

Hal ini tentang sejauh mana guru memastikan peserta didik memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dan mempelajari bahan pelajaran yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, menjelaskan secara konkrit, memberikan reward, pembelajaran yang menarik dan kebiasaan baik.

d. Waktu (Time).

Tentang sejauh mana peserta didik diberi waktu untuk mempelajari dan memahami bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran yang efektif yaitu dapat dilihat dari penyelesaian tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Sejalan dengan hal tersebut, Wotruba dan Wright berpendapat bahwa indikator yang digunakan untuk menentukan efektifitas dalam proses pembelajaran, yaitu Pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik yang baik (Pujiastutik, 2019). Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang

dapat memenuhi indikator keefektifan pembelajaran, menilainya tidak hanya dilihat dari hasil belajar, namun juga menilai dari proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau suatu perangkat kesatuan yang saling berhubungan antar satu dengan lainnya mulai dari tujuan, bahan ajar, metoda, media dan evaluasi, yang mana keberhasilan dari suatu pembelajaran berdasarkan bagaimana keefektifitasan berbagai komponen tersebut untuk saling berinteraksi. Disini media merupakan salah satu dari komponen dalam sistem tersebut, sehingga tersedianya media menjadi sebuah keharusan dalam setiap proses pembelajaran (Supriyono, 2018).

Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa Latin "*medius*" yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan berasal dari bahasa Arab "*وسائل*" artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2005). Dengan kata lain media merupakan suatu alat apapun yang mana dapat mengantarkan atau mempermudah penyaluran suatu pesan dari pemberi pesan kepada siapapun penerima yang dituju.

Media menjadi hal terpenting dalam suatu kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Media sendiri merupakan sarana komunikasi kepada penerima pesan. Hal ini menunjukkan bahwa media merupakan suatu penghubung dalam penyampaian pesan atau informasi dari pemilik pesan kepada penerima pesan. Bentuk media adalah seluruh bentuk benda dan saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan. Misalnya media audio, cetak, audio-visual, manusia dan lingkungan. Tanpa adanya media, tentu pelaksanaan komunikasi tidak akan berjalan dengan mudah dan informasi atau pesan akan sulit tersampaikan kepada penerima pesan (Magdalena, 2020).

Pembelajaran Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Jadi arti pembelajaran yang sesungguhnya adalah proses interaksi pendidik yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang didukung dengan sumber belajar sebagai pendorong dan pendukung pertumbuhan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pengertian pembelajaran sendiri menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003). Media pembelajaran diartikan sebagai semua peralatan fisik (bahan cetak, objek nyata, teks, audio, video, visual, Internet, dan berbagai media interaktif yang menggunakan DVD dan CD Rom) yang didesain secara terencana dan sistematis untuk menyampaikan berbagai pesan pembelajaran dengan maksud menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien (Saettler, 2004).

Dengan begitu, media pembelajaran menjadi alat komunikasi antara guru dan peserta didik untuk penyampaian informasi atau pesan yang dapat berupa media cetak maupun teknologi perangkat keras. Menurut Heinich, dkk media

pembelajaran merupakan pembawaan pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan intelektual maupun emosional peserta didik. Gerlach dan Ely dalam Yusfita Yusuf, dkk menyampaikan bahwa media pembelajaran secara garis besar adalah sarana penyampaian pesan melalui manusia, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Yusfita Yusuf, 2020). Dalam pengertian ini maka guru, buku pelajaran dan lingkungan sekolah merupakan media pembelajaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, media dalam pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Hal ini dapat dikatakan bahwa media pembelajaran menjadi sarana penghantar dalam penyampaian materi pembelajaran dari pendidik ke peserta didik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang telah disampaikan supaya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran bermaksud untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik agar mereka paham dan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Santoso S. Hamidjojo yang dikutip oleh Latuheru, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar. Tentu saja, dalam memilih media pembelajaran harus itu harus sesuai supaya mencapai tujuan pembelajaran. Sependapat dengan mahnun, bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran yang penggunaannya memudahkan pendidik dan peserta didik agar tersampainya maksud dan tujuan materi pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur berbagai materi atau pesan terkait pembelajaran dan dapat berguna meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diciptakan atau dirancang dengan sedemikian rupa demi keselarasan dengan apa yang akan disampaikan. Pada intinya media pembelajaran ini dibuat dan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran, yakni memudahkan penerima pesan (peserta didik) untuk menerima atau memahami berbagai materi yang disampaikan. media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang dibantu dengan pengalaman yang terjadi di lingkungannya sebagai sumber belajar agar peserta didik memiliki perubahan perilaku sesuai yang telah dirancang, diatur dan diorganisasikan oleh pendidik serta mempermudah peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran pun, diperlukan banyak pertimbangan agar media tersebut memiliki kegunaan yang efektif dalam pembelajaran.

3. Media Pembelajaran Daring

Penggunaan media pembelajaran dalam setiap memberlangsungkan pembelajaran memiliki kedudukan yang penting. hal ini terjadi karena dengan adanya media pembelajaran maka peserta didik akan lebih mudah menerima berbagai pesan yang disampaikan guru, sehingga proses pembelajaran pun akan menciptakan hasil yang baik.

Saat penyebaran virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat, menjadikan pemerintah Indonesia mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan akses jaringan internet untuk membantu proses interaksi atau penyampaian pesan dari sebuah materi dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan sistem pembelajaran daring sebagai alternatif sistem pembelajaran untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini, proses pembelajaran dapat terlaksana meski dalam kondisi pandemi saat ini. Persamaan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka adalah untuk memberikan pesan atau informasi dari pendidik ke peserta didik dan pembelajarannya sama-sama memerlukan media sebagai perantara penyampaian pesan atau informasi yang dimaksud. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. (Siska Sagita Mustami, 2020) Hal ini, menyebabkan pembelajaran daring memerlukan internet karena pembelajarannya menggunakan media teknologi yang hanya bisa digunakan apabila memakai jaringan internet. Dalam proses pembelajaran langsung, pendidik menggunakan media pembelajaran. Begitu juga dengan proses pembelajaran daring, proses pembelajaran daring memanfaatkan media pembelajaran yang berasal dari media teknologi internet seperti teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online.

Istilah pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan. Maksudnya pembelajaran dengan metode daring ini dilakukan dengan virtual, tidak adanya tatap muka, serta memanfaatkan jaringan untuk melangsungkannya. Pembelajaran yang memanfaatkan jaringan untuk proses berlangsungnya tentu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi berjejaringan sosial, seperti whatsapp, Google classroom, Gmeet, Zoom, dan sebagainya.

Model pembelajaran daring dilakukan secara interaktif tanpa adanya tatap muka secara langsung. Sehingga semua proses pembelajaran atau pendistribusian materi dilakukan secara tidak langsung atau biasa disebut dengan online. Tidak hanya dalam penyaluran materi, namun komunikasi juga tes dilakukan secara online. Karena dilakukan dengan cara virtual, maka pelaksanaan pembelajaran ini sangat memperhatikan hambatan yang ditimbulkan dari gawai, laptop, signal, jaringan internet, ataupun pendukung lain (Pratama & Mulyati, 2020). Seperti yang kita ketahui, pembelajaran daring ini mulai dilakukan dan ramai jadi pembicaraan sejak munculnya pandemi covid-19 ini. Adanya pandemi ini mengharuskan seluruh kegiatan yang memiliki interaksi dengan orang lain dibatasi atau bahkan di berhentikan, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut diubah dilakukan secara daring, khususnya dalam proses pembelajaran ini.

Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19. Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan, China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020 (Idah Wahidah, 2020).

Adanya virus berbahaya itulah yang menyebabkan terciptanya keadaan seperti ini. Interaksi terbatas, juga pelaksanaan berbagai kegiatan yang tidak maksimal mengingat kasus aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan. Kasus aktif ini merupakan semua orang yang telah terdiagnosis covid-19, baik itu yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit ataupun isolasi mandiri. Indonesia sendiri telah menduduki peringkat-13 dengan kasus aktif terbanyak di dunia yang mana sampai pada tanggal 3 Februari 2021 kasus aktif di Indonesia telah mencapai 175.236 kasus (Suni, 2021). Mengingat pandemi yang tak kunjung usai memaksa kita untuk dapat beradaptasi dengan keadaan. Walaupun semua kegiatan terbatas namun kegiatan tersebut juga tidak mungkin untuk diberhentikan. Seperti pada kegiatan pembelajaran ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan adanya berbagai alternatif untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi tersebut.

Pembelajaran daring juga menggunakan fasilitas aplikasi sebagai media pembelajaran daring, seperti youtube, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, quizzes, edmodo, dan schoology. Media pembelajaran daring, memudahkan proses pembelajaran seperti pembelajaran dalam kelas yaitu adanya interaksi aktif dari pendidik dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Riyanda, Herlina, dan Wicaksono yang menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online.(Anugrahana, 2020) Oleh sebab itu, pendidik harus inovasi serta memanfaatkan media pembelajaran daring dengan baik agar materi dapat mudah tersampaikan ke peserta didik. Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring merupakan suatu perantara penyampaian materi pembelajaran dari pendidik ke peserta didik, menggunakan akses teknologi dan jaringan internet yang memanfaatkan media teknologi sebagai media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran daring dapat berupa teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online yang terdapat pada aplikasi youtube, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, quizzes, edmodo, dan schoology.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang menjadi pilihan dalam melangsungkan pembelajaran melalui metode daring. Menurut Jumiati, WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet (Rahartri, 2019). Salah satu media pembelajaran daring adalah whatsapp. Menurut Malika, Aplikasi WhatsApp menawarkan sebuah pengalaman

pesan instan yang ramah pengguna dan nyaman digunakan untuk beragam konten dalam berbagai konteks.

Penggunaan whatsapp ini memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik serta wali murid dalam menerima materi atau informasi pembelajaran. Whatsapp sendiri merupakan aplikasi berbasis pesan yang memudahkan kita untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya sms, karena whatsapp memanfaatkan akses internet. Sehingga dengan whatsapp kita dapat mengirimkan file dokumen, file foto, video call, lokasi GPS dan lain-lain. (Magdalena, 2020) Hal inilah yang menjadikan whatsapp sebagai media pembelajaran daring, karena whatsapp mudah digunakan bagi setiap kalangan dan fitur yang dimiliki whatsapp sudah menyediakan untuk proses pembelajaran seperti dapat mengirimkan file dokumen, file foto, video call.

Zahra Ashiyan dan Hadi Salehi berpendapat bahwa whatsapp sangat memungkinkan pemindahan tautan ke materi pelajaran dengan mudah dan cepat. Whatsapp juga dapat digunakan sebagai alat umpan balik tugas atau kegiatan dan alat untuk pembelajaran. Dengan whatsapp, jauh lebih mudah dan cepat bagi pendidik untuk memberikan umpan balik tentang pekerjaan peserta didik, karena memungkinkan untuk mengirim pesan suara dan menandai semua aspek koreksi atau bahkan hanya karena dapat menghubungi peserta didik kapan saja dan dimana saja tanpa harus menunggu kelas berikutnya. (Meyers & Martins, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hal inilah yang menyebabkan whatsapp dipilih sebagai media pembelajaran daring. whatsapp sangat mudah digunakan, dalam fitur whatsapp sudah menunjang untuk proses pembelajaran, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif yang mana dilakukan di MI Fastabiqul Khoirot. Adapun data yang diperoleh berdasarkan wawancara dari pihak Kepala Madrasah Ibtidaiyah tersebut juga berbagai pendapat orang tua yang di dapat dari berbagai keluhan yang disampaikan kepada Kepala Madrasah juga para pendidik di Madrasah tersebut mengenai pembelajaran daring yang memanfaatkan media pembelajaran WhatsApp.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai fitur yang dimiliki oleh whatsapp dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran seperti adanya grup chat, dapat digunakan untuk membagikan gambar, audio, juga video, juga dokumen-dokumen lain. Oleh karena itulah whatsapp juga merupakan salah satu aplikasi yang menjadi pilihan sebagai media dalam pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa whatsapp merupakan aplikasi lintas platform yang memungkinkan penggunaanya untuk bertukar pesan, baik dalam bentuk teks, audio, video, ataupun berbagai jenis dokumen. Sehingga whatsapp dianggap sebagai aplikasi yang dapat digunakan secara mudah untuk memberlangsungkan proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MI Fastabiqul Khoirot, media pembelajaran online yang digunakan sebagian besar menggunakan WhatsApp. Pemilihan media pembelajaran ini tentu telah melalui berbagai pertimbangan. Seperti kemampuan peserta didik juga orang tua dalam mengoperasikan, kapasitas handphone yang berbeda-beda, kemudahan untuk dijangkau atau telah familarnya

aplikasi tersebut, hingga penggunaan paket data yang lebih hemat dibandingkan dengan aplikasi lain.

Pada 2020 silam pengguna aktif bulanan WhatsApp mencapai 2 milyar pengguna. Yang mana pengguna whatsapp ini mencapai 84% dari jumlah populasi. Oleh karena itulah mayoritas penduduk Indonesia telah menggunakan aplikasi ini dalam kesehariannya (Riyanto, 2020).

Berdasarkan data tersebut maka dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk di Indonesia menggunakan WhatsApp sebagai aplikasi platform komunikasinya. Dengan banyaknya penduduk yang memiliki whatsapp tentunya menjadi salah satu faktor yang menunjang terlaksananya pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran berupa WhatsApp pada MI Fastabiqul Khoirot ini.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Fastabiqul Khoirot dengan media pembelajaran berupa WhatsApp berjalan dengan lancar meskipun terdapat berbagai kendala seperti terjangkaunya sinyal juga masalah penggunaan paket data. Namun dengan WhatsApp pembelajaran daring dapat terbantu atau terlaksana. Dengan whatsapp guru-guru pada Madrasah Ibtidaiyah ini dapat mengontrol aktivitas belajar peserta didiknya yang tentunya dengan bantuan orang tua wali murid. Selain itu para guru juga dapat menyampaikan materi terkait pembelajaran yang sesuai dengan materi peserta didik saat itu.

Berdasarkan wawancara oleh pihak Kepala Madrasah Ibtidaiyah tersebut, pemberian materi pada awalnya diberikan dengan cara guru membuat video sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan, namun seiring berjalannya waktu terdapatlah berbagai keluhan dari pihak orang tua wali yang dikarenakan tidak semua memiliki gadget yang mempunyai kapasitas penyimpanan besar, sehingga dengan banyaknya video pembelajaran yang diberikan maka besar pula kapasitas penyimpanan yang terpakai sehingga penyimpanan gadget penuh. Oleh karena itu para guru menggunakan cara lain yakni dengan mencari berbagai video pembelajaran di Youtube yang paling sesuai dengan materi serta memiliki penjelasan yang ringan artinya mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan alternatif tersebut maka selanjutnya guru mengirim link video pembelajaran ke WhatsApp grup yang telah dianggap sesuai dengan konsep materi pembelajaran yangmana kemudian video tersebut dapat disaksikan oleh peserta didik (Muyatim, 2021).

Permasalahan tersebut tidak hanya berhenti disitu, penyimakan materi pembelajaran di Youtube juga cukup cepat menghabiskan kuota atau paket data, oleh karena itu banyak orang tua yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah yang mengeluhkan hal tersebut. Walaupun dari KEMENAG setiap peserta didik mendapatkan bantuan kuota atau paket data, namun paket data tersebut tidak dapat digunakan karena hanya berlaku untuk penggunaan berbagai aplikasi belajar, seperti zoom, e-learning, google meet, google class dan sebagainya. Pihak Madrasah tidak menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan terdapatnya berbagai kendala seperti tidak semua peserta didik memiliki jaringan yang bagus, kemudian tidak semua dapat mengoperasikan aplikasi belajar tersebut, juga bermacam-macamnya jenis gadget yang dimiliki. Oleh karena itu, pihak Madrasah memberikan bantuan berupa pulsa sebesar lima puluh ribu untuk semua peserta didiknya dengan mendaftarkan berbagai nomor telepon yang biasa digunakan untuk akses internet. Sehingga dengan bantuan pulsa tersebut, orang tua wali dapat mendaftarkan atau menukarkan dengan kuota internet.

Sebagai pengukuran tingkat pemahaman atas berbagai materi yang telah disampaikan oleh guru, maka guru juga memberikan berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang juga melalui aplikasi WhatsApp tersebut. Dalam WhatsApp grup guru memberi berbagai tugas, diantaranya seperti mengerjakan modul atau lembar kerja siswa yang kemudian hasilnya di foto dan dikirimkan kepada guru yang juga melalui WhatsApp. Dengan begitu proses pembelajaran di MI Fastabiqul Khoirot dapat tetap terlaksana dengan semestinya meskipun masih terdapatnya sedikit kendala pada sebagian peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media berupa Whatsapp tersebut ternyata masih terdapat beberapa kendala seperti halnya kapasitas penyimpanan yang penuh akibat berbagai foto dari hasil tugas yang telah dikerjakan. Dengan begitu, maka pihak Madrasah mengambil kebijakan dalam mengumpulkan tugas peserta didik tidak lagi melalui WhatsApp melainkan tugas tersebut dikumpulkan oleh orang tua wali masing-masing setiap akhir bulan ke Madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan setiap kelasnya. Bersamaan dengan pengumpulan berbagai tugas tersebut, pihak madrasah juga mengontrol bagaimana perkembangan proses pembelajaran peserta didik pada masa daring tersebut melalui pengawasan orang tua.

Dari hasil pengontrolan guru yang dilakukan pada orang tua wali murid mayoritas wali murid resah dengan sistem pembelajaran yang tetap berlangsung dalam waktu lama ini. Orang tua wali kesulitan dalam membimbing anaknya untuk belajar memahami materi-materi yang diampunya karena masing-masing pekerjaan juga keterbatasan pendidikannya. Orang tua wali sering kali mengeluhkan masalah pembimbingan anaknya dalam pembelajaran, jaringan internet yang tidak stabil, juga paket data yang cepat sekali habis. Mayoritas orang tua wali mengharapkan agar pemerintah segera mengubah sistem pembelajarannya menjadi luring melihat berbagai pusat perbelanjaan juga tempat-tempat wisata yang sudah kembali di buka. Juga mengingat letak madrasah tersebut di daerah pedesaan.

Berbeda pada saat penilaian akhir semester. Penilaian akhir semester atau ujian dilaksanakan secara luring mengingat tidak semua daerah tempat tinggal peserta didik memiliki koneksi internet baik pada waktu yang sama. Oleh karena itu ujian dilakukan dengan cara luring dimana ujian ini diberlangsungkan secara bergantian atau bergilir, yakni untuk peserta didik kelas satu sampai dengan tiga ujian dilaksanakan pagi, sedangkan kelas empat sampai dengan enam dilaksanakan pada siang hari.

Walaupun berbagai kendala terjadi, akan tetapi penggunaan media pembelajaran WhatsApp sebagai proses pembelajaran daring pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar ini juga memiliki banyak kelebihan. Diantaranya seperti, tingkat keterlibatan orang tua yang meningkat dalam mendampingi belajar anaknya, tidak adanya batasan waktu juga tempat karena pembelajaran ini bebas dilakukan dimanapun dan kapanpun asalkan tersedianya jaringan atau koneksi internet untuk dapat mengikuti pembelajaran, serta dapat merekatkan hubungan antar orang tua dan anak karena orang tua akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar (Dewi & Laelasari, 2020).

Berdasarkan hasil dari pengamatan juga wawancara tersebut, pembelajaran daring yang menggunakan Whatsapp ini dinilai cukup fleksibel, efektif juga layak karena mengingat pembelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih memiliki materi yang masih dapat dikoordinir melalui WhatsApp serta mayoritas bahkan semua

orang tua wali memiliki akun Whatsapp tersebut. Penggunaan media pembelajaran Whatsapp ini tentu telah melalui berbagai banyak pertimbangan yang mana dipilih dengan kendala sekecil mungkin. Oleh karena itulah, meskipun media pembelajaran whatsapp belum dapat mengcover semua kebutuhan proses pembelajaran, namun penggunaan whatsapp ini merupakan penggunaan aplikasi daring yang paling tepat karena dinilai memiliki paling lebih sedikit kendala.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa WhatsApp pada MI Fastabiqul Khoirot cukup efektif serta dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan terkait materi-materi pembelajaran yang perlu untuk disampaikan juga membantu untuk dapat tetap terlaksananya proses pembelajaran di masa pandemi ini meskipun masih terdapatnya beberapa kendala.

Pada dasarnya pembelajaran daring yang menggunakan media pembelajaran berupa whatsapp pada MI Fastabiqul Khoirot ini dapat dikatakan berjalan dengan baik karena pihak guru dan orang tua memiliki kerjasama yang tinggi. Hal tersebut dapat terwujud ketika antara keduanya dapat mengintrospeksi diri terkait berbagai kewajibannya seperti guru bertanggung jawab atas kinerjanya juga orang tua yang sadar akan perannya dalam membimbing serta menyediakan fasilitas untuk proses belajar anak. Selain itu faktor lingkungan yang mendukung pun juga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Daheri, M. (2021). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Dewi, N. P., & Laelasari, I. (2020). Penerapan Pembelajaran Ipa Daring Berbasis Whatsapp Group untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 14(2).
- FIP-UPI, T. P. I. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Harususilo, Y. (2020). *Belajar di Rumah, Cara Unik Sekolah: Kirim Tugas Lewat WA Orang Tua, Apa Lagi*. Kompas.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/17/160835971/belajar-di-rumah-cara-unik-sekolah-kirim-tugas-lewat-wa-orangtua-apa-lagi?page=all>
- Idah Wahidah, D. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 11(3).
- KEMENAG. (2020). *Surat Edaran Nomor B-686.1/DJ.I/Dt.II/PP.00/03/2020*.
<http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/files/download/5911-867e3b364575904d24a4f91e3ed8673e>

- Magdalena, I. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di SDN Gembong 1. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.
- Meyers, K. F., & Martins, J. (2020). The Use of Whatsapp in today's mobile language teaching and learning. *ITM Web of Conferences*, 33.
- Muyatim. (2021). *Wawancara Kepala Madrasah*.
- Noviyanti, S. F. (2023). *Manajemen pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu lulusan: Studi Multisitus SMA Brawijaya Smart School dan SMA Laboratorium UM* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/53966/>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran 1 Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan*, 4.
- Rahartri. (2019). Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Jurnal Visi Pustaka*, 21(2).
- Riyanto, A. D. (2020). *Data Tren Internet dan Media sosial Tahun 2020 di Dunia menurut Hootsuite*. Social Indonesian Digital Report. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Saettler, P. (2004). *The Evolution of American Educational Technology*. Information Age Publishing.
- Salsabila, U. H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Siska Sagita Mustami, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran melalui WA Grup terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 6.
- Suni, N. S. P. (2021). Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 13(3).
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Surat Edaran (2020).
- UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Yusfita Yusuf, D. (2020). *Call for Book Tema 3 (Media Pembelajaran)*. CV. Jakad Media Publishing.